

EFEKTIVITAS PENERAPAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

Nuraodah Tuljannah^{✉1}, Halima², Arfin³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³
Email: nuraodahtuljannah91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mowewe. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan informan atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 8 orang guru sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif deskripstif. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode dan juga triangulasi teori. Hasil Penelitian ditemukan bahwa efektivitas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di lingkungan SMP Negeri 1 Mowewe secara umum berjalan dengan efektif, yakni: kemampuan kepala sekolah dalam mensosialisasikan visi misi sekolah, langkah kepala sekolah dalam melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah, sikap kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar serta kemampuan kepala sekolah menjadi fasilitator dalam kepemimpinnya berjalan dengan cukup baik atau efektif.

Kata Kunci: *efektivitas; penerapan; kompetensi manajerial; kepala sekolah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the effectiveness of the application of the principal's managerial competence in SMP Negeri 1 Mowewe. The research method used in this research is using a qualitative descriptive approach. While the informants or respondents in this study were the principal and 8 teachers as supporting informants. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative analysis. The validity of the data is done through triangulation of sources, methods and also triangulation of theory. The results of the study found that the effectiveness of the application of principal managerial competence in SMP Negeri 1 Mowewe was generally effective, namely: the ability of the principal in disseminating the school's vision and mission, the principal's steps in involving stakeholders in school management, the attitude of the principal in providing support for learning and the role of the principal in monitoring the teaching and learning process as well as the ability of the principal to become a facilitator in his leadership runs quite well or effectively.

Keywords: *effectiveness; application; managerial competence; headmaster*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Namun masih diperlukan banyak upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas manajemen kepemimpinan kepala sekolah disetiap sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Perkembangan pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak dapat dipisahkan dengan peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam setiap sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Kepemimpinan pendidikan, khususnya kepala sekolah diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan yang ada, terlebih yang berkaitan dengan isu-isu terkini dalam dunia pendidikan di tingkat messo (sekolah). Secara administratif kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang-orang dalam organisasi sekolah, menciptakan kultur harapan yang baik dan mempersatukan berbagai perbedaan dalam organisasi untuk menciptakan hubungan yang produktif.

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan kepala sekolah bertugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Secara teori konsep memimpin dan mengelola sangat mudah untuk dikatakan tetapi sulit untuk dilaksanakan karena perlu keterampilan khusus dan pengorbanan terutama sekarang yang paling langka adalah keteladanannya. Seorang Kepala Sekolah harus menjadi suri teladan, baik bagi guru dan stafnya maupun siswa dan orang tua. Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik.

Yogaswara (2010: 61), menyatakan bahwa pelaksanaan tugas-tugas manajerial diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu: *technical, human* dan *conceptual*. Dengan memiliki ketiga keterampilan dasar tersebut di atas, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, kemampuan manajerial kepala sekolah ditandai oleh kemampuan untuk mengambil keputusan (*decision making*) dan tindakan secara tepat, akurat dan relevan. Ketiga kemampuan manajerial kepala sekolah tersebut ditandai dengan kemampuan dalam merumuskan program kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja, baik dengan dewan guru maupun dengan yang lainnya yang terkait dalam pendidikan suatu kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap program kerja sekolah yang telah dilaksanakan.

Kunandar (2007: 1), kepala sekolah sebagai manager harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik,

meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Louise Moqvist berpendapat bahwa "*competency has been defined in the light of actual circumstances relating the individual and work*". Kompetensi menurut training agency sebagaimana disebutkan oleh Len Holmes menyebutkan bahwa "a competence is a description of something which a person mhi works in a given occupational area should be able to do. It is description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate, (Mulyasa, 2007: 25). Artinya bahwa kompetensi seseorang menjadi ciri dasar individu dikaitkan dengan standar kriteria kinerja yang efektif dan atau superior. Dari penjelasan diatas spencer berpendapat bahwa kompetensi disamping menentukan perilaku dan kinerja seseorang juga menentukan apakah seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan

Idealnya sekolah melakukan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Program atau kegiatan sekolah tersebut dilakukan sekolah di bawah kendali kepala sekolah yang merupakan level manajemen puncak di sekolah. Rosmiati dan Kurniady (2008: 125), menyebutkan bahwa pada level manajemen puncak kemampuan di dalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan, dan lainlain.

Efektivitas kepemimpinan atau manajerial kepala sekolah menurut Petterson sebagaimana dikutip Daryanto (2010), adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah mampu mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi sekolahnya dengan baik. Dia juga mampu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug dalam merumuskan visi dan misi sekolahnya, dan dia juga selalu menjaga agar visi dan misi sekolah yang telah disepakati oleh warga sekolah hidup subur dalam implementasinya, 2) Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif). Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional sekolah sesuai dengan kemampuan dan batas-batas yuridiksi yang berlaku, 3) Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran,misalnya dia mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas, 4) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di sekolah. 5) Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Realitas yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan disetiap sekolah yang dimimpinnya menjadi fakta social yang harus dihadapi oleh setiap kepala sekolah disemua jenjang pendidikan. Berbagai hambatan yang dimaksud dan harus dihadapi kepala sekolah dalam penerapan manajerial yang

efektif diantaranya adalah minimnya keterlibatan semua guru, belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kurang disiplinya semua guru, kondisi tersebut adalah keadaan yang terjadi di SMP Negeri 1 Mowewe. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mowewe menggambarkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya sekolah secara umum sudah baik, namun demikian masih banyak potensi sumber daya sekolah yang perlu ditingkatkan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah yang lebih efektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran efektifitas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mowewe.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

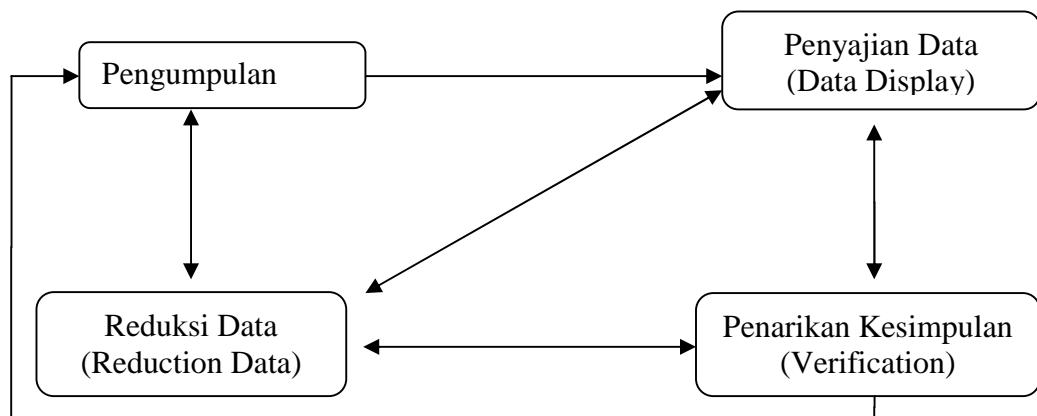
Jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan 8 orang guru dan staf SMP Negeri 1 Mowewe.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu: 1) Observasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati apa yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas kepala sekolah dalam bidang manajerial SMP Negeri 1 Mowewe dan memperoleh informasi melalui guru serta staf di SMP Negeri 1 Mowewe. 2) Wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. 3) Dokumentasi, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain: 1) Reduksi data (reduction data), data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. 2) Penyajian data (data display), penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan (verification), peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman:



Sumber: Sugiyono (2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efektivitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mowewe

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Iklim sekolah yang baik untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah efektif. Iklim sekolah dibentuk oleh hubungan timbal balik antara perilaku Kepala Sekolah dan perilaku guru sebagai suatu kelompok. Perilaku Kepala Sekolah dapat mempengaruhi interaksi interpersonal para guru. Dengan demikian dinamika kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kelompok (guru dan staf) dipandang sebagai kunci untuk memahami variasi iklim sekolah dalam menciptakan efektivitas manajerial yang baik dalam lingkungan sekolah. Adapun efektivitas manajerial kepala sekolah di lingkungan SMP Negeri 1 Mowewe dapat dideskripsikan melalui variable-varibael sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah mampu mensosialisasikan Visi Sekolah dengan Baik

Kepemimpinan adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, seperti halnya sekolah. Keberadaan seorang pemimpin di sekolah sangat

mempengaruhi hampir seluruh proses yang terjadi dalam penyelenggaraan organisasi sekolah. Secara umum peran seorang pemimpin adalah sebagai penggerak atau motor seluruh sumber daya organisasi yang ada untuk mengarahkan organisasi pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini berarti bahwa fungsi dan peranan pemimpin dalam suatu organisasi sangat sentral dan esensial termasuk kemampuan kepala sekolah dalam mensosialisasikan visi sekolah dengan baik menjadi salah satu indicator dalam menggambarkan efektivitas manajerial kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Kondisi yang sama juga berlaku dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe sebagai salah satu lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe dalam mensosialisasikan visi dan misi sekolah dengan baik sebagai salah satu indicator efektivitas manajerial kepala sekolah cukup memadai.

2. Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah

Dalam konteks sekolah, stakeholder adalah masyarakat sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran social dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah. Stakeholder adalah segenap komponen terkait yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap program pendidikan. Secara umum istilah stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan termasuk didalamnya guru dan siswa serta masyarakat yang berada dilingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa langkah kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak atau stackholder dalam kepemimpinannya didorong oleh kesadaran dalam mewujudkan transparansi dalam kepemimpinannya dan juga membuka ruang untuk menerima masukan yang bersifat membangun dalam mengembangkan sekolah SMP Negeri 1 Mowewe kearah yang semakin lebih baik.

3. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan salah satunya yang harus dilakukan adalah mengorganisasikan segenap personilnya agar bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) di bawah kepemimpinannya. Kepala sekolah di sini harus dapat memimpin secara professional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh dedikasi dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah ikut bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan di sekolah, termasuk dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru merealisasikan tugas dan fungsi kepemimpinannya memelihara suasana sekolah sehingga terciptanya suasana yang humanis dan penuh keakraban dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa langkah kepala sekolah dalam memberikan dukungan pada pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial dilingkungan dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai bagian dari tanggung jawab kepala sekolah dalam memastikan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan termasuk proses pembelajaran berjalan dengan efektif dilingkungan

sekolah SMP Negeri 1 Mowewe yang dipimpinya adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab yang melekat sebagai kepala sekolah yang merupakan pimpinan lembaga pendidikan.

4. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar

Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah memahami kebutuhan yang dihadapi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengelola pembelajaran siswa secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah sebagai salah satu komponen yang harus dilakukan pada lembaga pendidikan formal dalam usaha memperbaiki pengajaran dan merangsang guru untuk mengelola pembelajaran lebih kreatif di kelas melalui berbagai model dan metode pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan atau supervisi dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe telah dijalankan dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan ini dilakukan terutama pada pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di sekolah.

5. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator

Sebagai salah satu variabel yang menentukan efektivitas kepemimpinan atau manajerial kepala sekolah maka peran kepala sekolah sebagai fasilitator adalah sangat penting. Kepala sekolah adalah penghubung terpenting dalam jaringan itu untuk memastikan efektivitas sekolah., kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu. Dalam kenyataannya, banyak diantaranya yang tadinya berkinerja sangat bagus sebagai guru, menjadi tumpul setelah menjadi kepala sekolah. Karenanya, orang-orang yang dipilih menjadi kepala sekolah harus memperoleh persiapan dan pelatihan, untuk mengelola sekolahnya secara efektif dan ini merupakan kebutuhan yang mendesak pada setiap lembaga pendidikan sekolah saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe telah mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam kepemimpinnya sehingga hal ini menjadi salah satu indicator keberhasilan kompetensi manajerial kepala sekolah berjalan secara efektif. Dengan kata lain bahwa efektivitas kompetensi manajerial kepala sekolah dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe telah berjalan dengan baik dengan dukungan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah menjadi salah satu aspek penting yang turut mempengaruhi efektivitas manajerial yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang beberapa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe tentang Efektivitas Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mowewe secara umum berjalan dengan

baik dan efektif hasil ini dideskripsikan melalui beberapa indicator antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mampu mensosialisasikan visi sekolah dengan baik

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Dalam membangun manajerial sekolah maka diperlukan kepemimpinan atau manajerial yang kuat yang dapat menfokuskan, perhatian yang jelas pada hasil belajar, penghargaan murid yang tinggi, lingkungan yang baik serta pengawasan tingkat prestasi, semua ini akan terwujud apabila seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah berjalan optimal sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Kondisi yang sama dijalankan dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe dengan kemampuan manajerial kepala sekolah mampu mensosialisasikan visi sekolah dengan baik ditengah masyarakat.

Kondisi ini didorong oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan para guru dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe. Sikap kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan para guru sangat penting dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah di lingkungan SMP Negeri 1 Mowewe dalam mendukung kemampuan manajerial kepala sekolah, hal ini sejalan dengan pandangan Wibowo (Wahyudi, 2012: 84) bahwa produktivitas dalam pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Indikator efektivitas dalam pendidikan dapat dilihat dari "kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, kemampuan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah hal itu dapat diwujudkan apabila komunikasi berjalan dengan baik dengan semua stackholder yang ada dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh pimpinan institusi dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan sekolah dasar maupun sekolah tingkat atas.

2. Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah

Berdasarkan data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak atau stackholder dalam kepemimpinannya didorong oleh kesadaran dalam mewujudkan transparansi dalam kepemimpinannya dan juga membuka ruang untuk menerima masukan yang bersifat membangun dalam mengembangkan sekolah SMP Negeri 1 Mowewe kearah yang semakin lebih baik. Pelaksanaan peran kepala sekolah di atas sejalan dengan pandangan Sagala (2007) bahwa usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialami sekolah, baik yang bersifat materil seperti : perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, alat-alat perlengkapan, dan sebagainya. Maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri hanya dengan gurunya saja. Hubungan dan kerja sama yang baik dan produktif antara sekolah dengan masyarakat maupun semua stackholder perlu dibina.

3. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah kepala sekolah dalam memberikan dukungan pada pembelajaran sebagai bagian dari

pelaksanaan manajerial dilingkungan dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe juga berjalan dengan baik sebagai bagian dari tanggung jawab kepala sekolah dalam memastikan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan termasuk proses pembelajaran berjalan dengan efektif dilingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan pada pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial dilingkungan dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Baldoni (Maisah 2013:140) bahwa Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan kepada semua warga sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Dalam mewujudkan hal itu maka komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi dan dukungan harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut.

4. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan atau supervisi dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe telah dijalankan dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan ini dilakukan terutama pada pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di sekolah.

Supervisi menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan kompetensi manajerial dan juga sebagai bagian dari indicator efektivitas manajerial kepala sekolah maka supervise harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2009).

5. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Mowewe telah mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam kepemimpinnya sehingga hal ini menjadi salah satu indicator keberhasilan kompetensi manajerial kepala sekolah berjalan secara efektif. Dengan kata lain bahwa efektivitas kompetensi manajerial kepala sekolah dilingkungan SMP Negeri 1 Mowewe telah berjalan dengan baik dengan dukungan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah menjadi salah satu aspek penting yang turut mempengaruhi efektivitas manajerial yang dilakukan. Pernyataan di atas sejalan dengan pandangan Hamalik (Dakir, 2004: 16), bahwa kepala sekolah bertanggung jawab agar setiap guru yang berada di bawah pimpinannya tahu dan memahami setiap kurikulum yang sedang berlaku, dan untuk selanjutnya kepala sekolah bertindak untuk melakukan supervisi. Sehingga Supervisi adalah bagian dari tugas kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan, motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan kesimpulan bahwa efektivitas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah di lingkungan SMP Negeri 1 Mowewe secara umum berjalan dengan efektif melalui langkah kepala sekolah dalam menerima kritik dan masukan, kemampuan membangun komunikasi yang baik dan juga sikap kreatif dan inovatif kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi manajerialnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari pengolahan hasil sampai pada penyusunannya. Namun atas Rahmat Allah SWT dan bantuan serta dukungan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada ibu Ibu Halima, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Arfin, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaiannya hasil penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: Referensi.
- Mulyasa E., 2007. *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alvabeta
- Yogaswara, Atep. 2010. *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Skripsi
- Wahyudi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita,